

PERAN YOUTUBE DALAM PENGEMBANGAN DA'WAH ISLAM DAN PENYEBARAN PAHAM KEAGAMAAN (STUDI CHANNEL KH SYAKUR YASIN MA/ WAMIMMA TV)

Suhendrik

Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra

E-mail: suhendriko45@gmail.com

Received	Revised	Accepted
10 Januari 2021	10 Februari 2021	28 Maret 2021

THE ROLE OF YOUTUBE IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC DA'WAH AND THE DISTRIBUTION OF RELIGIOUS UNDERSTANDING (STUDY AT CHANNEL KH SYAKUR YASIN MA/WAMIMMA TV)

Abstract:

This study aims to analyze the role of YouTube in the development of Islamic da'wah and the dissemination of religious understanding in the digital world. The research method used is a case study. The results showed that the application of the dakwah youtube channel KH Syakur Yasin MA / Wamimma TV channel was considered very easy and efficient. Delivery and da'wah content is easy for the public to understand, this is because people are able to find whatever da'wah material they want or need in Islamic video content in the form of Islamic lecture videos on youtube media.

Keywords: youtube role, dakwah media, spread of religion comprehension.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran youtube dalam pengembangan dakwah Islam dan penyebaran pemahaman keagamaan dalam dunia digital. Metode peneltiian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan dakwah kanal youtube Channel KH Syakur Yasin MA/ Wamimma TV dianggap sangat mempermudah dan efisien. Penyampaian maupun konten dakwah mudah untuk dipahami oleh masyarakat, hal tersebut dikarenakan masyarakat mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media youtube.

Kata kunci: peran youtube, media dakwah, penyebaran pemahaman keagamaan..

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara muslim terbesar dunia. Berdasarkan data *Global Religius Future*, penduduk Indonesia yang beragama Islam pada 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi. Kemudian pada 2020, penduduk muslim Indonesia diperkirakan akan mencapai 229,62 juta jiwa¹.

Sementara negara dengan penduduk muslim terbesar kedua adalah India, yakni 176,2 juta jiwa. Negara dengan penduduk muslim terbesar ketiga di dunia adalah Pakistan, yakni sebanyak 167,41 juta jiwa.²

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia memiliki corak tersendiri dalam konsep dakwah yang dilakukan oleh para pemuka agama istilah yang familiar di Indonesia dikenal dengan sebutan Kiai, dalam lintasan sejarah konsep dakwah yang dilakukan selalu berubah-ubah. Diawal keberadaannya Islam di Indonesia dikenalkan oleh para Wali Songo dengan melakukan akulturasi budaya lokal sehingga Islam cepat diterima dan dipahami oleh masyarakat kala itu, berjalannya waktu ketika masyarakat sudah banyak yang mengenal dan memeluk Islam, dirasa perlu satu tempat khusus untuk pembinaan dan persiapan kader ulama yang siap ditugaskan untuk mengenalkan Islam lebih luas lagi di masyarakat Indonesia, sehingga di kemudian banyak didirikan pondok pesantren sebagai tempat mendalami ilmu agama lebih mendalam, selain pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia, para kiai di pelosok-pelosok desa banyak mendirikan Madrasah, Musholla dan Masjid dengan tujuan mempermudah masyarakat Islam untuk melaksanakan ritual ibadah.

Dalam perjalanannya, musholla dan masjid yang ada dipelosok-pelosok desa yang semula hanya digunakan sebagai tempat untuk melukan ibadah, mengalami perubahan yang signifikan, pengajian umum dan tabligh akbar dalam memperingati hari besar Islam marak dilakukan setiap tahun, para kiai dan Mubaligh semarak dalam mensyiarkan Islam di tengah-tengah masyarakat³.

Kondisi dakwah dengan menggunakan metodologi ini bertahan ratusan tahun dan sampai sekarang masih dijumpai hampir di semua daerah yang ada di Indonesia, kalau dilihat dari konsep dan corak dakwah yang dilakukan, sangatlah berbeda dengan negara yang berpenduduk Muslim yang lain, di negara asalnya, yakni timur tengah seperti Arab Saudi, Qatar, Iraq, Mesir dan beberapa negara yang lain, setiap da'i dan mubaligh dalam pengelolaan masjid dan penyampaian dakwah harus ada penunjukan perintah dan mendapat pengawasan yang ketat. Dan ini menjadi salah satu pembeda dengan kondisi dakwah yang ada di Indonesia.

Dakwah dengan pendekatan ceramah yang dilakukan oleh para kiai dan mubaligh, sangat berpengaruh besar dalam menanamkan nilai keislaman di tengah masyarakat, da'i yang melambung namanya dengan pendekatan ini salah satunya KH. Zaenudin Mz. Setiap pengajian dan tabligh akbar yang diisi oleh KH. Zaenudin Mz selalu ramai di padati kalangan umat Islam, sampai masyarakat memberikan julukan Da'i setuja umat.

¹ Ummu Kalsum Yunus and Kurnia Dewi, "Streategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. GUPPI Samata Gowa," *Jurnal Isnfirasi Pendidikan VII*, no. 1 (2018): 93.

² Badan Pusat Statistik 2019

³ Mamik Rosita, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani," *Fitrah 2*, no. 1 (2016): 70.

Di tahun 2000, ketika televisi mejadi saluran publik dan hampir semua masyarakat bisa mengakses, para da'i mulai mengalihkan konsentrasi dan konsep dakwahnya dengan diberi kesempatan untuk mengisi ceramah agama di channel televisi meskipun tidak semua Da'i berkesempatan untuk tampil dalam menyampaikan dakwahnya. Mamah dede, ust. Yusuf Mansur, Aa Gym menjadi salah satu da'i papan atas yang ceramah agamanya sering diputar di televisi.

Perjalanan waktu dimana internet mudah diakses oleh semua masyarakat dan maraknya aplikasi media sosial, menjadi peruntungan tersendiri untuk para da'i dalam menggelar mimbar dakwahnya, semula pengajian yang da'i dan para jama'ahnya diharuskan bertatap muka langsung⁴, serta sulitnya para da'i untuk tampil di stasiun televisi, sekarang siapapun dari kelompok manapun bisa menyuguhkan satu ceramah agama dalam bentuk vidio untuk kemudian diunggah ke Yuotube dan semua orang tanpa bertatap muka bisa mendengar dan melihat ceramah agama yang disampaikan⁵.

Tak sedikit para da'i yang memanfaatkan media ini untuk berdakwa dan mengenalkan islam dalam berbagai sudut pandang. Abdul Somad, Adi Hidayat dan Buya Yahya merupakan Da'i yang namanya cukup populer dan mejadi trading topik di youtube.

Selain sebagai media berdakwah yuotube menjadi media paling berpengaruh dalam menyebarkan paham keagamaan, kita ketahui masyarakat Islam dalam perjalanannya selama hampir 14 abad yang lalu, terjadi banyak persengketaan pemikiran, diwaktu Nabi Muhammad saw, benih perpecahan diantara umat Islam terlihat secara gamblang, akibatnya kondisi umat Islam pada masa itu terbelah, mereka yang fanatik terhadap sahabat Ali, ra. Menyebut kelompoknya dengan sebutan *syiah*, kelompok yang menjadi benper kekhalifan Muawiyah mendapat julukan *Jabariyah*, selain dua firqoh tersebut Indonesia secara mayoritas berpaham ahli *Sunnah Wal Jama'ah*.

Persengketaan firqoh/kelompok yang semula hanya sebatas berbeda secara pemikiran atas tafsir keagamaan, berubah menjadi pertumpahan darah, selama berabad-abad konflik internal umat Islam belum mulai padam⁶, kondisi negara di Timur tengah seperti Yaman, Mesir, Suriah dan Irak sekarang kondisinya porak poranda dilanda perang saudara.

Indonesia dengan tingkat populasi umat Islam terbesar, konflik yang terjadi ditengah umat Islam relatif kondusif, karena sebatas perang pemikiran dan perbedaan pendapat dalam melihat Ajaran agama Islam.

Akan tetapi dengan terbukanya ruang demokrasi yang semua orang bebas dalam mengemukakan pendapat di muka umum serta maraknya pengguna sosial media terutama youtube sebagai penyiaran modern menjadi pintu masuk untuk memperlebar kondisi konflik ditengah umat Islam. Ketika pelaksanaan pemilihan presiden tahun 2019, sangat jelas dan gamblang bagaimana realita umat Islam

⁴ Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86.

⁵ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (2006).

⁶ Muhammad Husnur Rofiq, "Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi," *jurnal Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 65–81.

terbelah menjadi dua kutub yang saling berlawanan, semua tokoh Ormas Islam, Ulama dan kiai saling tuduh dan tak sedikit yang melakukan ujaran kebencian sehingga turut memperkeruh kondisi umat Islam pada waktu itu, bukan sebatas para ulama yang pertengkarannya bisa dilihat di youtube, jama'ah yang memiliki keberpihakan terhadap ulamanya saling hujat dan caci mencaci, misalnya pertengkaran pemikiran antara Said Aqil Siraj dan Habib Rizieq, diikuti oleh jama'ahnya said Aqil yang refresentasi Ormas Islam Nahdlatul Ulama (NU) serta Habib Rizieq Dengan Front Pembela Islam (FPI) selalu menjadi treding topik di Branda youtube dengan jutaan *viewer*⁷.

Para tokoh Ormas Islam, ulama, kiai serta ustad memanfaatkan youtube bukan sekedar melakukan kampanye politiknya, akan tetapi ada misi lain yang diemban yakni melakukan distribusi pemikiran dan paham keagamaan, seperti Ust. Kholid Basalamah, Ust. Reza Syafiq Basalamah, ust. Firanda Andirja yang dalam ceramah di yuotube mengidentifikasikan paham keagamaanya lebih condong terhadap pemikiran Ibnu Taimiyah dan Abdul Wahab yang di kalangan umat Islam kental dengan sebutan Wahabi.

Alhasil atas urain diatas peneliti berupaya melakukan pengkajian terhadap peran yuotube terhadap pengembangan dakwah Islam serta penyebaran paham keagamaan. Untuk lebih fokus peneliti membatasi penelitian ini dengan mengkaji channel yuotube KH. Buya Syakur Yasin MA, dengan Wamimma TV nya.

Alasan peneliti mengangkat diskurus ini, karena kiai yang mendapat julukan Buya Syakur ini secara konsep dakwah dan pemikiran sangat berbeda dengan tokoh-tokoh lain dalam mengurai maksud dari ayat al-qur'an dan tak jarang melakukan reinterpretasi terhadap pemahaman umat Islam yang sudah mapan ditengah masyarakat.

Selain alasan tadi, pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Buya Syakur lebih menekankan pendekatan logika dibanding dengan tokoh kain yang lebih tunduk terhadap kekuatan doktrin, sehingga lebih konfrehensif dan cepat diterima nalar dalam mengurai teks-teks Al-qur'an dan hadis⁸. Meski kalau dikomparasi dengan pemikiran tokoh lain, Buya Syakur terkesan berlawanan dengan *Maintrem*, seperti dalam penjabaran berkaitan Bunga Bank Konvensional, hukum potong tangan bagi pencuri serta kritik beliau terhadap hadis yang menganjurkan umat muslim membunuh cicak dimalam sabtu sangat jelas uraian Buya Syakur berbeda dengan tokoh lain yang lebih mengambil posisi aman dengan mengikuti pendapat imam *madzhab*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang

⁷ Abdul Hakim, "Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi (Pendekatan Konvensional Dan Nilai-Nilai Islami)," *Semarang: Press Digimedia* (2014).

⁸ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar," *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).

melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus terhadap berbagai peristiwa dan aktivitas yang diunggah di channel youtube KH. Syakur Yasin MA. Pendekatan dalam penelitian ini adalah naturalistik artinya peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi melakukan studi terhadap suatu fenomena/peristiwa. Fokus penelitian dapat berupa channel program, tokoh, kelompok, program, pola hubungan, ataupun interaksi semuanya itu dilihat dalam konteks alamiah. Dengan demikian, peneliti melalui pengalaman peneliti berusaha mengkonstruksi pandangan tentang penyiaran modern.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil KH. Buya Syakur Yasin MA

Prof Dr KH Abdul Syakur Yasin, MA atau yang biasa dikenal dengan sapaan Buya Syakur lahir pada 12 November 1960 di Indramayu, Jawa Barat. Buya Syakur merupakan sosok ulama yang sangat rendah diri (tawadhu), sederhana dan selalu menghormati kepada siapapun dan dari latar belakang apapun.

Dalam menyampaikan kajiannya Buya Syakur memiliki ciri khas seperti ulama Nahdlatul Ulama (NU) pada umumnya, suara Buya Syakur tidak pernah meninggi, beliau menjelaskan aneka persoalan yang sebenarnya cukup rumit, namun beliau jelaskan dengan perlahan, jelas dan fokus. Ciri khas NU lainnya adalah isi kajian Buya Syakur lebih mengutamakan kehidupan bermuamalah di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk⁹.

Masa pendidikan Buya Syakur dari kecil hingga dewasa banyak dihabiskan di pondok pesantren. Beliau secara intensif menggali pengetahuan keagamaan dari Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon.

Lamanya belajar di pondok pesantren, membuat Buya Syakur menjadi mahir dalam berbahasa Arab. Hal ini kemudian yang membuat Buya Syakur menerjemahkan kitab-kitab bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Setelah menyelesaikan pendidikan di Babakan, pada tahun 1971, Buya Syakur melanjutkan pendidikan di Cairo. Ketika Buya Syakur menjadi mahasiswa di sana, beliau diangkat menjadi ketua PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) Cairo.

Buya Syakur selesai dengan skripsi sarjananya yang berjudul Kritik Sastra Objektif terhadap karya novel-novel Yusuf as-Siba'i (Novelis Mesir). Kemudian pada tahun 1977, Buya Syakur menyelesaikan ilmu al-Qur'an di Libya. Pada tahun 1979, beliau menyelesaikan sastra Arab. Dua tahun selanjutnya, tepatnya pada tahun 1981, beliau telah menyelesaikan S2-nya dalam bidang sastra linguistik di Tunisia. Setelah itu, kemudian beliau diangkat menjadi staff ahli di kedutaan besar Tunisia.

Pada tingkat doctoral, Buya Syakur, mengambil kuliah di London dengan konsentrasi dialog teater dan lulus pada tahun 1985. Jadi kurang lebih sekitar 20 tahun lamanya beliau habiskan untuk belajar di Timur Tengah dan Eropa. Tepat pada tahun 1991, Buya Syakur pulang ke Indonesia bersama [Gusdur](#), [Quraish Shihab](#), Nurcholis Majid dan [Alwi Shihab](#). Setelah kembali ke Indonesia, beliau membaktikan diri berdakwah di kampung halamannya, di Indramayu. Lima tahun (1995) setelah Buya Syakur pulang, beliau kemudian mendirikan [Pondok Pesantren](#)

⁹ H Rusdin Nawi and M Si, *Perilaku Kebijakan Organisasi*, vol. 1 (SAH MEDIA, 2017).

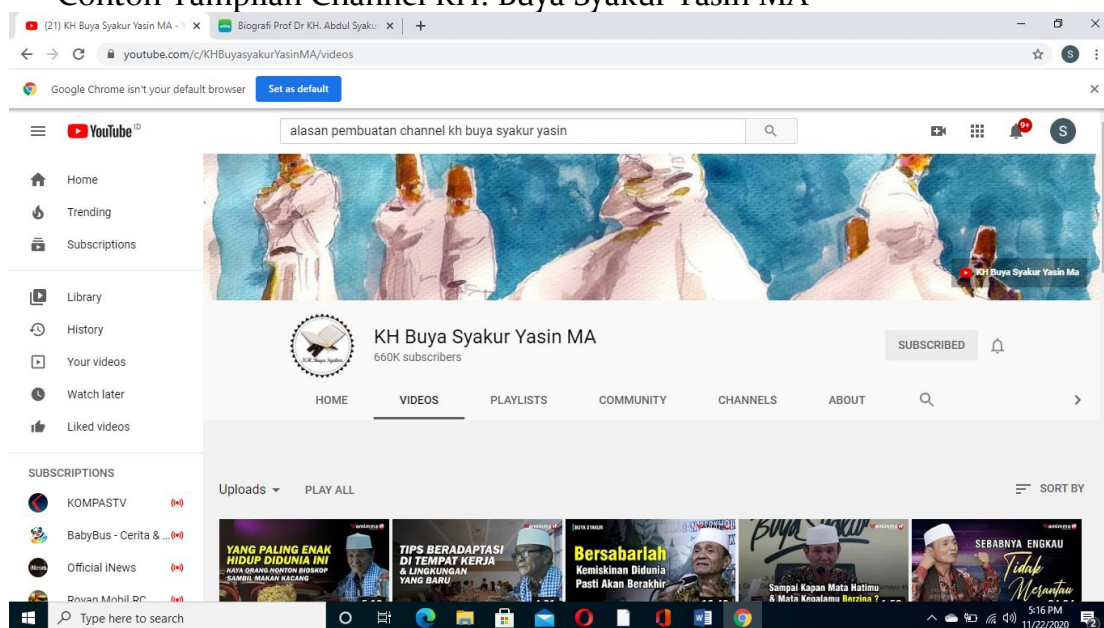
[Cadangpinggan](#) yang bertempat di Jl. By Pass Kertasemaya KM. 37 Rt.01 Rw. 01 Cadangpinggan, Sukagumiwang, Indramayu.

Keistimewaan yang dimiliki oleh Buya Syakur adalah, seperti yang pernah [Gus Dur](#) katakan bahwa di Indonesia ini cuma ada tiga orang yang berpikir analitis dalam memahami Islam, yaitu Quraish Shihab, Pak Syakur, Cak Nur. Hal ini terbukti dari tema-tema yang diunggah lewat akun Youtube beliau yang bertema cukup berat dan banyak yang berbasis kitab kontemporer atau tasawuf, sebut saja misalnya *fi Zhilali al-Qur'an*, *La Tahzan karya 'Aidh al-Qarni*, sampai al-Hikam Ibn 'Athailah as-Sakandari, dan kegemaran beliau pada menulis dan menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab juga terlihat pada beberapa video yang diunggah akun Youtube beliau yang bertema Pembacaan Puisi.

Beberapa puisi yang beliau bacakan seringkali diangkat berdasarkan keadaan yang sering melanda masyarakat umum, tak sulit dipahami namun tetap berbobot. Dengan gaya dan logat yang khas bahasa pantura, Buya Syakur menggambarkan sosok berisi ilmu dalam setiap mengikuti beliau berceramah. Beliau menjelaskan aneka persoalan.

Adapun Channel Youtube KH. Buya Syakur Yasin MA atau masyarakat luas lebih mengenal dengan Label Wamimma TV, dibuat pada tanggal 7 Mei 2017 bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengikuti kajian/ceramah yang dibawakan oleh KH. Buya Syakur Yasin, pada awalnya pengajian yang dilakukan hanya sebatas rutinitas tatap muka seperti Dakwah yang sering dilakukan oleh Dai yang lain.

Contoh Tampilan Channel KH. Buya Syakur Yasin MA



A. Peran Yuotube Dalam Pengembangan Konsep Dakwah

Dakwah sebagai kewajiban harus mampu dilaksanakan secara terus-menerus dan metode penyampaiannya disesuaikan dengan perkembangan zaman. Meskipun peradaban zaman selalu berkembang, maka misi dakwah untuk membumikan Islam yang rahamatan lil 'alamin harus tetap terwujud. Oleh karena itu, para pendakwah dalam mengaktualisasikan dakwahnya harus memahami bahwa konten dan bentuk

dakwah merupakan bagian yang tidak terpisah, namun dapat dibedakan dalam konsep dakwah. Sedangkan karakteristik, strategi penyampaian dan metode dakwah juga memiliki kedudukan yang penting dalam dakwah¹⁰

Namun di era revolusi industri 4.0 setiap orang bisa berdakwah seperti seorang da'i atau penceramah, karena dakwah bisa dilaksanakan dimanapun dan oleh siapapun, atas dasar amar ma'ruf nahi munkar.¹¹ Selain itu, aktivitas dakwah harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya pesan-pesan dakwah harus tepat, mengenal psikologis mad'u, mampu menggunakan metode yang representatif, dan berperilaku yang bijaksana.

Patut disadari bahwa aktualisasi dakwah digital tersebut memberikan suatu paradigma baru mengenai aktivitas dakwah bermedia sosial. Kedudukan Da'i bukan lagi sebagai subjek utama yang menyampaikan pesan-pesan dakwah secara maksimal kepada mad'u, karena dalam konteks masyarakat informasi, mad'u tidak pasif dan mereka mampu mengolah pesan dakwah tersebut untuk didistribusikan lagi dalam bentuk konten digital. Perangkat media sosial dalam lingkup media baru tersebut juga memberikan kedudukan bagi pengguna (da'i atau mad'u) untuk mengolah informasi.

Berdasarkan analisa melalui pendekatan partisipasi budaya media, ada beberapa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para da'i yang terafiliasi dengan unsur organisasi kemasyarakatan yang ada di Indonesia. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Afiliasi da'i dengan channel Youtube yang dikelola organisasi kemasyarakatan

No	Nama Channel Youtube	Pendakwah/Penceramah	Subscriber
1	NU Channel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj 2. Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin 3. Habib Lutfi bin Yahya 4. Gus Muwafiq 5. KH. A. Mustofa Bisri 6. Dr. KH. Lukman Hakim 7. Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf 8. KH. Dr. Nasrullah Affand 	634.000
2	Muhammadiyah Channel	Dr. H. Haedar Nasir	21.000
3	Front TV (FPI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz Gilang Ghifari 2. Habib Ali bin Jindan 3. KH. Awit Mashuri 4. Habib Lutfi Shihab 	
4	Persis Channel	<ol style="list-style-type: none"> 1. KH. M. Romli 2. Drs. Uus M. Ruhiat 	15.600

¹⁰ Muhyiddin, Asep Muhyidin dan Ahmad Safei, Metode Pengembangan Dakwah (Bandung: Pustaka Setia, 2002), p. 25-6

¹¹ Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), p. 4.

		3. Ustad. Gugum Gunawan	
5	NW TV Online (Nahdlatul Wathan)	1. Prof. Dr. Fahrurrozi Dahlan 2. H. Ahmad Zikri 3. Ustad. Azhar Harif 4. TGH. Fuad Zaini, QH	14.000
6	MTA Indonesia	1. Fazl Muhammad Mbsy 2. Muhammad Dahlan 3. Mln. Dili Sadili F.A	17.4000

Sumber: Dirangkum dan dianalisis dari tingkat keaktifan unggahan video pada channel Youtube (akses laman youtube.com) yang dikembangkan oleh beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di Indonesia. Diakses terakhir pada 11 Nopember 2020.

Contoh salah satu Afiliasi da'i dengan channel Youtube yang dikelola organisasi kemasyarakatan.



Selanjutnya pada pendekatan kolaborasi pemecahan masalah (collaborative problem solving) ada beberapa komunitas channel dakwah yang secara spesifik menyajikan dan menayangkan aktifitas dakwah dalam berbagai bentuk. Ada dakwah interaktif, kultum, sajian murottal, tabligh akbar, dan pengajian (tanya jawab persoalan agama). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Komunitas channel dakwah dengan jumlah subscriber tertinggi

No	Channel Youtube	Subscriber	Rata-rata Penayangan (rbx)/Minggu	Konten Dakwah
1	Tafaquh Video	1.760.000	25 rbx	Ringkasan ceramah Ustad Abdul Shomad
2	Yufid TV	2.480.000	12 rbx	Aspek Ibadah- Syariah
3	Bahjah TV	2.270.000	10 rbx	Tanya Jawab

Sumber: Data tersebut dipilih berdasarkan konten video dakwah yang muatannya berisi tanya jawab, dakwah interaktif, sepesifikasi pada formalisme ajaran, dan jumlah subscriber tertinggi. Diakses terakhir pada tanggal 15 Juni 2018

Contoh salah satu channel Youtube dakwah



Dalam uraian diatas, channel youtube sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan dakwah Islam di era digital seperti sekarang, dengan pengguna ponsel pintar yang sangat banyak, youtube dijadikan sebagai media untuk menjangkau mereka yang terlalu sibuk dengan aktifitas sehari-hari untuk lebih mengenalkan Dakwah Islam dengan konten yang lebih kreatif dan pendekatan yang menarik, sehingga dakwah Islam lebih banyak diterima jika dibandingkan dengan metode yang konvensional dari majlis tatap muka. Dan jumlah views nya semakin hari kian bertambah.

Eksistensi Channel KH. Buya Syakur Yasin MA/Wamimma TV

Dalam perjalanannya yang hampir empat tahun, Channel KH. Buya Syakur Yasin MA telah banyak membuat vidio yang di unggah ke channel youtube baik secara Off Line ataupun Live Streaming, rata-rata 7 Vidio dengan viewsnya perminggu hampir 10.000 dan di dalam kolom komentar setiap vidio yang di unggah di banjiri respon para views baik dalam bentuk pertanyaan, pernyataan ataupun pendapat tentang materi yang sedang di sampaikan.

Jika dibandingkan dengan channel dari dai yang lain ada sedikit perbedaan baik secara penyampaian topik yang disajikan, konten dan Konsep Acara, semisal penggunaan istilah Agama yang diakselerasi dengan istilah Ilmiah, bahan pengajian/kitab yang jarang di kaji oleh mayoritas komunitas pesantren seperti pengajian kitab *Fathur Robbani*, *Fi Dilalil Qur'an*, dan *Kitab Roaitullah*. Pengajian kitab-kitab ini sulit ditemukan di kalangan komunitas muslim seperti pesantren dan masjid.

Meskipun channel KH. Buya Syakur Yasin MA fokusnya adalah dakwah, tak jarang dalam konsep yang disuguhkan dalam bentuk webinar, apresiasi sastra dan tinjauan ilmiah yang lumrah dilakukan oleh kalangan perguruan tinggi.

Contoh gambar live Streaming Kajian Rutin Kitab Fathur Robbani



Contoh gambar Webinar



Sebagai media dalam pengembangan dakwah, ada fitur yang menarik bagi para penggemar dan pengunjung utama (subscriber) yang memberi respon terhadap kesukaannya pada channel tersebut. Fitur itu dapat berdampak pada sisi bisnis dakwah yang menghasilkan profit. Semakin banyak mendapatkan subscriber dan

jumlah tayang yang semakin tinggi, maka akan semakin banyak pula mendapatkan poin dalam google adsense (layanan periklanan dari Google).

Contoh gambar dengan views hamper dua juta



Komparasi Dakwah Konvensional dengan Dakwah melalui Channel Youtube

Dalam menyampaikan dakwah secara konvensional di Indonesia para Da'i terbiasa dalam metode penyampaian keliling dari panggung ke panggung ataupun dalam bentuk Tabligh Akbar yang biasanya dalam rangka memenuhi undangan Pengurus Masjid atau Musholla yang menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isro Mi'roj, Peringatan Nuzulul Qur'an dan tak jarang beberapa da'i menyampaikan ceramahnya untuk mengisi acara hajatan yang dilaksanakan oleh masyarakat umum.

Pada setiap penyampaian Dakwah/ceramah jumlah jama'ah sangatlah terbatas yakni hanya menjangkau masyarakat sekitar tempat pelaksanaan sekitar 200 – 300 orang, berbeda dengan Dakwah melalui Channel Youtube yang mampu menjangkau atau ditonton oleh jutaan umat baik yang berada dekat dengan tempat pengajian ataupun mereka yang jauh. sehingga dakwah dengan Channel Youtube terbilang lebih efektif karena bisa ditonton kapan saja dan dimana saja.

Contoh foto dakwah konvensional



Pada kegiatan ceramah yang dilakukan secara konvensional, jumlah jamaah sangatlah terbatas, kalau dilihat dengan pendekatan ilmiah memang model dakwah seperti ini lebih interaktif, karena jamaah bisa bertanya langsung terkait bahasan yang belum dimengerti dan secara tradisi keilmuan pesantren model dakwah seperti ini terbilang sebagai ruang untuk *Tabarukan* (mencari keberkahan dari seorang Kiai/dai).

Model penyampaian dakwah secara konvensional biasanya dilakukan oleh kelompok masyarakat, pengurus Masjid dan Musholla dalam memperingati Hari Besar Islam seperti Peringatan Maulid Nabi, Isro Mi'roj, walimah dan peringatan yang lain, metode dakwah secara konvensional masih sering dijumpai dan terbukti berhasil dalam perjalanannya meskipun pada beberapa hal terjadi polarisasi dalam materi dan isi dakwah yang disampaikan.

Peran Youtube Dalam Penyebaran Paham Keagamaan

Suatu Paham/Manhaj dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat karena dikomunikasikan secara luas. youtube adalah salah satu media yang berperan dalam penyebaran paham secara luas, bisa kita lihat para Da'I yang memiliki afiliasi paham keagamaan tertentu dalam melakukan aktifitasnya dakwahnya banyak yang memanfaatkan youtube untuk mengunggah kajian atau ceramahnya ke dalam youtube.

Para dai yang terafiliasi dengan Paham/manhaj tertentu dalam perjalanannya banyak yang memanfaatkan youtube dalam menyebarkan paham yang di anutnya dan tak sedikit video yang diunggah dilihat jutaan views, seperti mimbar bebas youtube dijadikan sebagai media untuk saling counter fatwa yang bertentangan dengan paham

Suhendrik

Peran Youtube dalam Pengembangan Dakwah.....

Buya Syakur dalam penyampain isi dakwah yang disampaikan pada channel KH. Syakur Yasin MA, banyak perbedaan dengan para dai yang lain, seperti banyaknya istilah ilmiah yang sering diungkapkan layaknya akademisi dikampus, uraian yang dibawakan dengan tafsir terkini sesuai dengan konteks ruang dan waktu, dan tak sedikit menterjemahkan pemahaman yang dianggap telah mapan ditermahkan dan di tafsiri ulang seperti hukum potong tangan karena mencuri cukup diganti dengan memotong kebebasannya seperti dipenjara, hukum mengucapkan selamat natal dan tahun baru yang diperbolehkan atas dasar saling hormat menghormati dan masih banyak ruang perbedaan pemahaman dengan para dai yang lain.

Contoh video yang kontroversial



#KHBuyaSyakurYasinMA #Dakwah #Motivasi
Akibat Salah Tafsir Tentang Al-Qur'an 1400 Tahun Umat Islam Jadi korban ! Buya Syakur
186,801 views · Dec 19, 2019 3K 498 SHARE SAVE ...

Contoh video bantahan Gus Najih terhadap Buya Syakur



KH. MUHAMMAD NAJIH MAIMOEN : " MELURUSKAN PENDAPAT BUYA SYAKUR DAN FAKTA RAHASIA DIBALIK NATAL "

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang Peran Youtube Dalam Pengembangan Da'wah Islam Dan Penyebaran Paham Keagamaan (Studi Channel KH Syakur Yasin MA/ Wamimma TV) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan dakwah kanal youtube Channel KH Syakur Yasin MA/ Wamimma TV dianggap sangat mempermudah dan efisien. Penyampaian maupun konten dakwah mudah untuk dipahami oleh masyarakat, hal tersebut dikarenakan masyarakat mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media youtube. Sehingga dakwah melalui kanal youtube dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para dai
2. Youtube selain sebagai media dakwah juga dijadikan alat untuk menyebarkan paham keagamaan/manhaj oleh kelompok tertentu sehingga masyarakat harus lebih teliti dan waspada dalam mencari konten dan dai.
3. Kelebihan dan kekurangan kanal youtube sebagai media dakwah antara lain, kelebihan dakwah melalui youtube mudah untuk diaksesnya, youtube cukup efektif dan efisien digunakan di mana saja dan kapan saja. Melalui kanal youtube bisa menambah wawasan tentang Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Sedangkan kekurangan dakwah melalui kanal youtube tidak bisa berinteraksi langsung sehingga tidak jelas sanad ilmunya tidak ada feedback, jika masih ragu tidak bisa ditanyakan karena hanya satu arah dan tidak bisa memahami karakteristik mad'unya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Abdul. "Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi (Pendekatan Konvensional Dan Nilai-Nilai Islami)." *Semarang: Press Digimedia* (2014).
- Nawi, H Rusdin, and M Si. *Perilaku Kebijakan Organisasi*. Vol. 1. SAH MEDIA, 2017.
- Rofiq, Muhammad Husnur. "Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi." *jurnal Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 65–81.
- Rosita, Mamik. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani." *Fitrah* 2, no. 1 (2016): 70.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar." *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).
- . "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86.
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (2006).
- Yunus, Ummu Kalsum, and Kurnia Dewi. "Streategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. GUPPI Samata Gowa." *Jurnal Isnfirasi Pendidikan* VII, no. 1 (2018): 93.